

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dakwah adalah satu bagian yang pasti ada dalam kehidupan umat beragama, demikian pula halnya dalam ajaran agama Islam kepada pemeluknya. Sehingga dengan demikian, dakwah bukan semata-mata timbul dari pribadi atau golongan, walaupun setidak-tidaknya harus ada segolongan (tha'ifah) yang melaksanakannya.

Dakwah adalah seruan atau ajaran kepada keinsyafan, atau mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.¹

¹Dr. M. Quraish Shihab. MA., Membumikan Al Qur'an, Mizan, Bandung, 1985, Cet. XII, hal. 184

Dakwah sebenarnya suatu upaya memperkenalkan Islam berdasarkan metode-metode khusus ataupun umum. Dakwah ini harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Dan yang paling penting diingat juga adalah bahwa dalam menyampaikan dakwah hendaknya diperhatikan unsur-unsur dakwah. Upaya memperkenalkan Islam dalam suatu aspek merupakan kunci persoalan dakwah. Karena demikian luasnya konsep Islam itu, ibarat sebuah lahan yang amat luas, maka adalah kelaziman bilamana masing-masing lahan pergerakan Islam mengambil penekanan yang berbeda-beda.²

Cukup banyak metode yang digunakan oleh para pelaksana dakwah dalam menyampaikan dakwah. Seperti ceramah, diskusi, bimbingan dan penyuluhan. Semuanya dapat diterapkan sesuai dengan kondisi yang dihadapi.³

²Majalah Almuslimun, Nomor 278, Juni 1993, hal.

³I b i d., hal. 194

Di zaman kemajuan ini, dakwah tidak cukup disampaikan dengan lisan belaka tanpa bantuan alat-alat modern sekarang ini terkenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu, pers (percetakan), radio, film, dan televisi, kata-kata terucap dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan alat-alat komunikasi massa itu jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada ruangan dan waktu.

Dakwah yang disampaikan dalam surat kabar, majalah-majalah, dan buku-buku, misalnya bukan saja sampai pada orang-orang yang hidup sekarang, tetapi juga dapat pada masyarakat yang hidup berabad-abad di masa depan. Dakwah yang disampaikan lewat radio, bukan saja di dengar oleh orang-orang setempat, tetapi pada saat itu juga dapat didengar oleh seluruh masyarakat. Lain pula halnya dengan film dan televisi, disini dakwah itu berbentuk audio visual sehingga pancaindera mata dan telinga dan emosi manusia sekaligus dapat menerima dan menanggapi maksud-maksud dan tujuan dakwah yang diharapkan itu.

Maka tinggal sekarang pers, radio dan televisi. Ketiga alat ini haruslah menjadi perhatian dakwah sekarang ini, terutama persuratkabaran, majalah -

majalah dan buku-buku. Jika kita hendak mencapai sukses yang sebesar-besarnya, maka dakwah Islam tidak cukup disampaikan lewat kata-kata saja, tetapi harus pula lewat tulisan-tulisan dalam surat-surat kabar, majalah-majalah dan buku-buku. Ini akan membikin dakwah itu tidak dapat didistorsikan orang dan dapat disimpan lama untuk kemudian ditelaah kembali pada waktunya, baik oleh orang-orang yang hidup sekarang maupun oleh generasi yang akan datang.⁴

Sesuai apa yang dikatakan diatas, pers dalam kaitannya sebagai media massa, maka akan banya memberikan kontribusi informasi yang positif dan dengan cepat akan mempengaruhi opini massa, takkala pers, itu konsis dalam memberikan informasi secara santun dan mendidik. Pers akan menjadi suatu yang menarik dan penting apabila diupayakan penggunaannya sebagai media dakwah Islam, dan tujuan prioritas utamanya adalah untu mempertahankan missi dan eksistensi Islam.

Belakang ini kita boleh bangga karena telah tumbuh dan berkembang pers Islam. Walaupun kebanyak-

⁴Abdul Munir Mulkam. Ideologisasi Gerakan Dak - Wah. SIPRESS, Yogyakarta, 1996, hal. 58 - 59

an masih terbit dalam bentuk majalah, diantaranya :
Majalah Amanah, Islamika Suara Masjid, Ulumur
Qur'an, Suara Hidayatullah, Almuslimun dan
lain-lainnya.

B. IDENTITAS DAN FOKUS MASALAH

Sebelum penelitian ini dilakukan, penulis telah mendasarkan pada persepsi masalah yang menjadi kajian yang bersumber dari pengalaman dan pengetahuan dari kepustakaan ilmiah. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk penulisan dalam menentukan data, sehingga diketahui mana data yang perlu disajikan dan mana yang tidak perlu disajikan.

Penulisan ini pertama akan dibatasi pada tinjauan diseputar media dakwah Islam, kemudian diteruskan dengan pembahasan seputar majalah Almuslimun yang merupakan hasil penelitian terhadap obyek penerbit dan rubrikasi majalahnya. Dari sini penulis mengadakan pengamatan dengan menganalisa dan membahas isi kandungan majalah Almuslimun dan relevansinya dengan media dakwah Islam dilihat dari metode dan materi dakwah yang termuat dalam majalah tersebut.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang disampaikan sebelumnya penulis merasa tertarik dengan majalah Almuslimun

untuk dikaji dan dianalisa mengenai relevansinya sebagai media dakwah Islam alternatif. Penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimanakah isi kandungan majalah Almuslimun
2. Benarkah majalah Almuslimun sebagai salah satu media dakwah Islam alternatif.

Dan rumusan masalah inilah yang akan dijadikan sebagai bahan kajian, dalam upaya pembuatan karya ilmiah ini.

D. PENEKASAN JUDUL

Untuk mengantisipasi timbulnya berbagai perspektif maupun penafsiran yang tidak sebangun, maka penekasan judul dipandang perlu untuk dijabarkan. Adapun penjabaran dari idiom-idiom dalam judul : **MAJALAH ALMUSLIMUN SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM** (Studi Content Analisis Rubrik Dakwah) adalah sebagai berikut :

MAJALAH adalah suatu penerbitan berkala yang menyajikan liputan jurnalistik atau artikel, berisi informasi dan opini yang membahas berbagai aspek kehidupan. Adakalanya pemuatan tulisan dalam majalah hanya dimaksudkan sebagai hiburan, majalah lazimnya berjilid, sampul depannya berisi foto.

gambar atau lukisan tapi dapat juga berisi daftar isi atau artikel utama.⁵

ALMUSLIMUN adalah nama suatu majalah pers Bangil. Kata ini berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah "Orang-orang Islam" majalah ini berisikan diseputar permasalahan hukum-hukum dan pengetahuan agama Islam.⁶

SEBAGAI bisa diartikan bagai.⁷ bisa juga selaku sedangkan *MEDIA* berarti alat ; sarana komunikasi.⁸

DAKWAH menurut bahasa dari kata da'aa yad'uu yang berarti : seruan, ajakan, panggilan, undang-undang. Menurut istilah : mengajak menggerakkan manusia, agar mentaati ajaran Islam termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar.⁹

⁵ Ensiklopedi Indonesia, PT. Cipta Adi, Pustaka, Jakarta, 1990, Juz 10, hal. 42

⁶ Wawancara Dengan Bapak Tahuddin A. Musa, Pim - red Majalah Almuslimun, 25 September 1997

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1990 . hal. 780

⁸ Trisno Yuwono - Silvita. I.S., Kamus Lengkap - Bahasa Indonesia. ARKOLA, Surabaya. 1995

⁹ Drs. H. Masdar Helmy, Problematika Dakwah Islam Dan Pedoman Mubaligh, Toha Putra, Semarang. 1969

ISLAM yaitu agama Samawi (langit) yang diturunkan oleh Allah SWT, melalui utusannya Muhammad saw, yang ajaran-ajarannya terdapat dalam kitab suci Al Qur'an dan Sunnah dalam bentuk perintah-perintah, larangan-larangan dan petunjuk untuk kebaikan manusia, baik di dunia maupun di akhirat.

Islam berasal dari kata Aslama, Yuslimu, Islam, mempunyai beberapa arti, yaitu (1) melepaskan diri dari segala penyakit lahir dan batin, (2) kedamaian dan keamanan dan (3) ketaatan pada Tuhan.¹⁰

STUDI bisa diartikan mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan atau penelitian yang seksama.¹¹

CONTENT bisa diartikan, isi, daya muat kandungan.¹²

ANALISIS, uraian atau kupasan.¹³ Sedangkan *RUBRIK* berarti : ruang (an) dalam surat kabar atau majalah.¹⁴

¹⁰Drs. H.A. Hafizh Anshori, AZ. MA. dkk. Ensiklopedi Islam, PT. Ichtiar Bayu Van Hoeve. Jakarta, hal. 246

¹¹S.F. Habeyb, Kamus Populer, Y.P. Nurani, Jakarta, 1983, Cet. XX, hal. 356

¹²John M. Echoles dan Hassan Shadly, Kamus inggris Indonesia, PT. Gramedia, Jakarta, 1992, hal. 143

¹³I b i d., hal. 28

¹⁴I b i d., hal. 326

E. ALASAN MEMILIH JUDUL

Dalam menentukan permasalahan ini, penulis berpijak pada beberapa alasan yang mendalam, yang menjadi pertimbangan penulis dalam menulis karya ini adalah :

1. Tema tentang majalah Almuslimun Bangil ini belum banyak dibahas oleh pihak-pihak terdahulu.
2. Tema ini telah dibahas oleh sebagian orang akan tetapi kajian dari sudut pandang yang lain.
3. Sehubungan dengan ini penulis mencermati bahwa, suatu majalah sebagai media dakwah Islam, bukanlah masalah baru, namun kenyataannya masalah ini belum tergarap secara optimal, serta belum ada pembahasan yang membuktikan bahwa majalah bisa menjadi alternatif sebagai media dakwah Islam.
4. Suatu majalah sebagai media dakwah Islam akan semakin urgen pada tahun-tahun mendatang, seiring dengan perubahan dan perkembangan masyarakat, menuju masyarakat informasi.

F. TUJUAN PENULISAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini secara umum adalah, untuk melengkapi salah satu persyaratan setiap mahasiswa dalam menempu gelar S¹,

di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel, adapun tujuan khusus dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan keberadaan dan isi majalah Almuslimun.
2. Untuk mengetahui relevansi majalah Almuslimun sebagai media dakwah Islam.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Untuk Peneliti Sendiri

Penelitian ini merupakan wahana untuk mempertajam daya kritis dan nalar serta mempertajam kepekaan terhadap kondisi sosial (perkembangan dakwah), selain itu penelitian ini untuk memenuhi satuan kredit semester guna mengakhiri perkuliahan.

2. Untuk Fakultas Dakwah (PPAI)

Sebagai sumbangan pemikiran baik secara teoritis maupun praktek berupa khasanah keilmuan dalam bidang dakwah guna perkembangan akademis pada jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam di Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel.

3. Untuk Masyarakat

Sebagai bahan komparasi tentang efektifitas dakwah melalui majalah Al Muslimun dengan media cetak lainnya dalam upaya pengembangan dakwah.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Di dalam dunia penelitian telah dikenal dua jenis penelitian yang dikenal dengan istilah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif bertumpu pada penggunaan tolak ukur dalam memahami gejala sosial yang dihadapi penelitian, sehingga dapat menggunakan angka-angka atau rumus-rumus statistik. Sedang metode penelitian kualitatif bersifat holistik dan sistemik, tidak bertumpu pada pengukuran, sebab penjelasan mengenai suatu gejala diperoleh dari para pelaku (sasaran penelitian) atau pelaku sendiri yang menafsirkan mengenai tindakannya. Dengan kata lain alat pengumpul datanya adalah meneliti sendiri.¹⁵

Berangkat dari dua jenis metode penelitian tersebut maka peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan interaksionalisme simbolis, metode penelitian ini dipilih atau ditetapkan karena

¹⁵Nur Syam, Metodelogi Penelitian Dakwah .
CV. Ramadhani, Solo, 1991, hal. 11

untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang isi majalah Almuslimun sebagai media dakwah.

Selain itu penetapan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, karena berdasarkan ciri khas yang membedakan kualitatif dengan kuantitatif, ternyata dengan kualitatif dianggap lebih mengena. Adapun ciri-ciri kualitatif yang dimaksud adalah :

1. Latar alamiah, artinya dalam penelitian kualitatif upaya melakukan penelitian harus bertanggung jawab pada latar alamiah. Konsekwensi dari hal ini adalah dituntutnya adanya keterlibatan langsung seorang peneliti dalam melakukan pengamatan/penelitian pada obyek.
2. Manusia sebagai alat (instrumen) artinya peneliti sendirilah yang merupakan alat pengumpul data, hal ini dilakukan karena peneliti dapat menyesuaikan terhadap kenyataan-kenyataan dilapangan atau peneliti sajalah yang dapat berhubungan dengan responden/obyek secara lebih mendalam.
3. Deskriptif, artinya data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata / gambaran -

gambaran dan bukan angka-angka, dimana data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan lainnya.

4. Lebih mementingkan proses daripada hasil, artinya kepentingan tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang diteliti oleh hubungan bagian-bagian yang diteliti akan jauh lebih jelas bila diamati dalam proses.¹⁶

Pengertian kualitatif sendiri sebagaimana pendapat Bogdan dan Tylor menyatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹⁷

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek yang mana data itu diperoleh. Adapun sumber data yang akan digunakan penulis adalah sebagai berikut :

¹⁶Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, PT. Remaja Rosdakarya, Cet VI, Bandung, 1995, hal 4-7

¹⁷I b i d, hal. 3

a. Library Research

Dengan ini penulis menggali informasi yang berkaitan dengan majalah Almuslimun serta hubungannya sebagai media dakwah Islam. Informasi itu berasal dari buku-buku, majalah dan lain sebagainya.

b. Metode Observasi

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau bersumber dari lapangan dan data yang diperoleh dari isi majalah Almuslimun tersebut.

3. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penulis menggunakan beberapa tehnik penggalian data diantaranya adalah :

a. Library Research

Dengan ini penulis menggali informasi yang berkaitan dengan majalah Almuslimun serta hubungannya sebagai media dakwah Islam. Informasi itu berasal dari buku-buku, majalah dan lain sebagainya.

b. Metode Observasi

Dengan metode ini, penulis mengadakan pengamatan secara sistematis dan terencana,

tentang fenomena-fenomena diseputar majalah Almuslimun. Seiring dengan apa yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa, metode observasi adalah " Mengamati secara mendalam, mencatat dengan mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penelitian".¹⁸

c. Metode Interview

Metode "Interview menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau sampel."¹⁹

Dengan metode ini penulis akan memperoleh data tentang majalah Almuslimun dengan se jelas - jelasnya, melalui wawancara dengan responden.

4. Metode Analisa Data

Dalam pembahasan dan analisa data, penulis menggunakan berbagai metode, antara lain :

a. Metode Induksi

Yaitu mengajukan data dan fakta dari penelitian kemudian digeneralisir sebagai

¹⁸ Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Rineka Cipta. Jakarta, cet. IX, 1993, hal. 202

¹⁹ Winarno Surahmad, Pengantar Penelitian Ilmiah, Op.Cit., hal. 174

suatu konklusi, sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, M.A bahwa "Induksi adalah berangkat dari fakta-fakta yang khusus, atau peristiwa khusus yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum."²⁰

b. Metode Deduksi

Memberikan dalil-dalil secara khusus terhadap pengertian umum yang telah dikemukakan sebelumnya hal ini juga sejalan dengan pendapat Sutrisno Hadi ini yang mengatakan bahwa, deduktif adalah berangkat dari pengertian yang sifatnya umum itu, kita hendak menuju suatu kejadian yang khusus.²¹

c. Metode Komparasi

Penulis membandingkan data-data yang sudah ada, selanjutnya menganalisa berbagai data yang telah diperoleh.

²⁰ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Andi Offset, Yogyakarta, 1991, hal. 42

²¹ I b i d, hal. 42

d. Metode editing

Mengadakan pemeriksaan kembali dari semua data yang telah diperoleh, terutama dari segi kevaliditasannya, kelengkapan, kejelasan dan keselarasan antara yang satu dengan yang lainnya.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dari studi ini terdiri dari uraian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, yang meliputi : Latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Studi Teoritis Media dakwah Islam yang meliputi : Pengertian media dakwah, macam-macam media dakwah Islam, nilai dan fungsi media dakwah Islam dan metode dakwah Islam.

Bab III Sajian Data Majalah Almuslimun Sebagai Media dakwah Islam yang meliputi : Nama dan lokasi majalah Almuslimun, sejarah perkembangan majalah Al Muslimun, Organisasi dan kepengurusan majalah Almuslimun, proses penerbitan majalah Almuslimun, distribusi pemasaran majalah Almuslimun, missi

majalah Almuslimun, Gambaran umum isi majalah Almuslimun, faktor pendukung dan penghambat mnajalah Almuslimun, majalah Almuslimun dalam kapasitasnya sebagai media massa.

Bab IV Tinjauan Terhadap Majalah Almuslimun Sebagai Media Dakwah Islam yang meliputi : Tinjauan dar segi metode dakwah Islam, tinjauan dari segi materi yang disampaikan.

Bab V Interpretasi yang meliputi : hasil temuan di lapangan, relevansi temuan dengan teori dan realitas majalah sebagai media dakwah

Bab VI Penutup yang meliputi : Kesimpulan dan saran-saran.